

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELURAHAN SUMUR BATU DI RT.0016 RW. 07 KECAMATAN
KEMAYORAN JAKARTA PUSAT**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Melatun Nasiba

NIM : PGP18040031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Kelurahan Sumur Batu RT 0016 RW 07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat” yang disusun oleh Melatun Nasiba Nomor Induk Siswa PGP18040031 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulam Indonesia Jakarta pada tanggal 25 juni 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Paud (S.Pd).

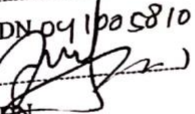
Jakarta, 25 juni 2022

Dekan


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI

1. Renty Aprisyah, M.Pd
(Kaprodi/Pembimbing)
2. Khoirudin, M.Pd.
(Sek. Prodi/Penguji I)
3. Silvia Ningsih, M.Pd.
(Penguji II)


()
NIDN
()
NIDN 0416058106
NIDN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Sumur Batu rt 0016 rw 07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat” yang di susun oleh Melatun Nasiba Nomor Induk Mahasiswa PGP1802031Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, Mei 2022

Pembimbing,



Renti Aprisyah, M.Pd

PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melatun Nasiba

NIM : PGP18040031

Tempat/Tgl. Lahir : Sepintun, 21 Oktober 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia dini” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Juni 2021



Melatun Nasiba

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan kita segala nikmat yang tak terhingga kepada hambanya hingga detik ini, dan sholawat serta salam semoga selalu dan senantiasa terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Sumur Batu Rt 0016 Rw 07 Kemayoran Jakarta Pusat”

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini atas usaha dan upaya yang telah penulis lakukan serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Ditengah kesibukan mereka menyempatkan waktu untuk berbagai informasi dan motivasi agar penulis mampu mewujudkan skripsi ini. Maka dengan niat suci dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih orang-orang yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Juri Ardianto, M.Si.,Ph.D selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.PD selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd selaku Kaprodi PG. PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta selaku Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, terima kasih atas

bimbingannya dan motivasinya, sehingga dapat terlaksanakan Proposal Skripsi ini.

4. Para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan dedikasinya, pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu tercinta Maskupa atas doa dan kasih sayang selalu memberikan dukungan untuk semangat mengerjakan skripsi dengan baik.
6. Dan kepada semua yang telah membantu serta menudukung terselesaikannya proposal skripsi ini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi mahasiswa PGPAUD khususnya.

Jakarta, Mei 2022



Melatun Nasiba

ABSTRAK

Persepsi Orang Tua/Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu pengetahuan orang tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan warga di rt 0016 rw 07 dengan adanya Lembaga Pendidikan anak usia dini, dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini.

Metode yang dilakukan ini adalah metode kualitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian di rt 0016 rw 07 kelurahan sumur batu kecamatan kemayoran Jakarta pusat menunjukkan bahwa hasil observasi persepsi orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini masih banyak orang tua yang belum mengetahui apa itu pentingnya suatu Pendidikan bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

Parents' Perceptions/Parents' Views on Early Childhood Education in RT 0016 RW 07 Sumur Batu Village, Kemayoran District, Central Jakarta. This thesis discusses how parents' perceptions of early childhood education, namely parents' knowledge of early childhood education. The purpose of this study is to find out the insights of residents in rt 0016 rw 07 with the existence of an early childhood education institution, and also to find out what factors influence parents' perception of early childhood education.

The method carried out is a qualitative method and the type of data used in this study is primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research in rt 0016 rw 07 kelurahan sumur batu kecamatan kemayoran Central Jakarta showed that the results of observations of parents' perceptions of early childhood education are still many parents who do not know what is the importance of an education for early childhood.

Keywords: *Parents' Perceptions of Early Childhood Education.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSYARATAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Persepsi.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
3. Komponen-komponen Persepsi.....	14
4. Syarat-syarat Melaksanakan Persepsi.....	15
5. Pengertian Orang Tua.....	16
6. Tugas dan Peran Orang Tua	18
7. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak	20
8. Pendidikan dalam Keluarga.....	22
9. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	25
10. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	27
11. Pentingnya Pengetahuan Tentang Anak Usia Dini.....	29

12.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	30
13.	Tanggung Jawab Sebagai Orang Tua	32
14.	Faktor-faktor Pendidikan	33
B.	Kerangka Berpikir	34
C.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
A.	Metodologi Penelitian	36
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	37
1.	Waktu Penelitian	37
2.	Lokasi Penelitian	37
C.	Deskripsi Posisi Penelitian	38
D.	Informan Penelitian	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Observasi	39
2.	Wawancara	40
3.	Metode Dokumentasi	41
F.	Kisi-kisi Instrumen	41
G.	Teknik Analisis Data	42
1.	Reduksi data	43
2.	Penyajian data	44
3.	Penarikan kesimpulan	44
H.	Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)	45
1.	Uji Validitas Penelitian	45
2.	Reabilitas (<i>Dependability</i>)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Hasil Penelitian	46
1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
2.	Visi dan Misi RT	52
3.	Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini	53
4.	Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	57

5. Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya Berusia 4-6 tahun di RT 0016 RW 07 Kel. Sumur Batu	60
6. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	66
7. Pengawasan Anak di Rumah	67
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk tetap RT 016 RW 07.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kontrak/Kos RT 0016 RW 07.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk RT 0016 RW 07 Menurut Mata Pencarian.....	51
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk RT 0016 RW 07 Menurut Tingkat Pendidikan..	52
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk RT 0016 RW 07 Menurut Kepercayaan.....	53
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah unsur sadar atau tidak sadar untuk mengembangkan kepribadian, keterampilan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bahagia, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi-generasi berikutnya dalam rangka meningkatkan pendidikan anak usia dini perlu dukungan dari orang tua, hal ini ditinjau dari persepsi atau pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, melalui pandangan orang tua maka akan terlihat penting atau tidaknya Pendidikan Anak Usia Dini. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak ialah dari orang tua dalam sebuah keluarga. Keberhasilan seorang anak dilihat dari usaha orang tuanya dalam mendidik anaknya, sehingga jika orang tua menganggap pendidikan anak usia dini itu tidak penting maka orang tua harus menerima bahwa anaknya tidak akan berkembang baik itu perkembangan sosial-emosional, bahasa, kreativitas, nilai agama dan lain sebagainya dengan baik. Usia dini merupakan usia yang paling tepat atau juga biasa disebut *golden age* dimana anak berada dalam masa emas. Hal tersebut penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara member rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani seperti perkembangan fisik, kognitif, social-emosional, konsep diri, seni dan juga nilai moral. Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak-anak, dimasa inilah anak menumbuhkan perkembangannya karena pada masa ini anak masih sangat peka.

Lingkungan keluarga menjadi sekolah pertama bagi anak, hal ini berkaitan bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Termasuk dalam orang yang lebih dewasa lainnya, oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, karena rumah adalah sekolah awal sebelum masuk PAUD. (Suyadi, 2012)

Orang tua adalah setiap orang (ayah dan ibu) yang saling ketergantungan, saling membutuhkan, saling melengkapi dan bertanggung jawab atas keluarganya serta memiliki peran utama dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga (keluarga).

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, baik itu di lingkup keluarga maupun sekolah. Pendidikan itu wajib diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini karena pada masa ini anak sedang berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa dimana seluruh tumbuh kembang anak terjadi sehingga pendidikan bagi anak harus diperhatikan agar

anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai perkembangannya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Ahmad Susanto, 2017:16)

Pandangan atau Persepsi merupakan tanggapan, pemaknaan, penafsiran terhadap stimulus tentang objek yang diamati atau yang dialami yang selalu tertinggal jejak dan kesannya di dalam diri kita serta pengaturan informasi indrawi, melalui panca indra.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah mengamati orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun) di Kelurahan Sumur Batu RT.0016 RW.07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat yang ditetapkan menjadi responden dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih orang tua di kelurahan tersebut dikarenakan masih terdapat orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini itu tidaklah penting sehingga tidak menyekolahkan anaknya di PAUD/TK sederajat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di kelurahan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan pada beberapa orang tua di Kelurahan Sumur Batu RT. 16 RW. 07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat pada tanggal 15 Desember 2021 wawancara dengan orang tua tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Dari hasil wawancara tersebut didapat beberapa tanggapan orang tua yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan

penting dan ada pula yang mengatakan tidak penting. Adapun orang tua yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini itu tidak penting disebabkan oleh beberapa faktor dan pandangan. Pertama, orang tua menganggap bahwa sekolah PAUD itu hanya bermain-main saja. Kedua, orang tua beranggapan bahwa anak akan cepat bosan sehingga membuat anak tidak mau lagi Sekolah Dasar. Ketiga, yaitu faktor pekerjaan, karena masyarakat di Kelurahan Sumur Batu mayoritas bekerja sebagai pedagang kecil membuat mereka merasa kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lebih mendalam di Kelurahan Sumur Batu untuk mengetahui jumlah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Dari hasil observasi tersebut didapatkan jumlah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah sebanyak 11 orang tua. Dari 11 orang tua tersebut yang menyekolahkan anaknya ke PAUD yaitu berjumlah 6 orang tua, sedangkan orang tua yang lain tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD berjumlah 5 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara maka peneliti mendapatkan data awal, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan berfokus mengenai bagaimana pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini melalui penelitian yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Sumur Batu RT.0016 RW.07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Sumur Batu RT.0016 RW.07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Sumur Batu RT.0016 RW.07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kelurahan Sumur Batu RT.0016 RW.07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

E. Manfaat Penelitian**1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan bagi orang tua agar lebih mementingkan pendidikan bagi anaknya, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Bagi Mahasiswa PGPAUD Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk pembaca terutama tentang Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Bagi Penulis

Memberi pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Anak Usia Dini terutama Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah, maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan, penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasasn Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan peneliti, teknik pengumpulan data, dan validasi data (validitas dan reabilitas data).

Bab IV: Hasil dan Penelitian

Bab ini memuat gambaran umum RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

Bab V: Penutup

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi persepsi yang sempurna. (Bimo Walgio, 2005:99)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. (KBBI, 2002:863)

Persepsi menurut Abdurrahman Saleh adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling. (Abdul Rahman Shaleh, 2004: 110)

Persepsi atau tanggapan adalah sesuatu yang pernah kita amati/alami selalu tertinggal jejaknya atau kesannya di dalam jiwa kita. Hal itu dimungkinkan oleh kesanggupan oleh chemis dari jiwa kita. Bekas

jejak/kesan yang tertinggal pada kita itu dapat kita timbulkan kembali (reproduksi) sebagai tanggapan. (M. Alisuf Sabri, 2010: 60)

Persepsi adalah suatu proses kami memilih, mengatur, dan menerjemahkan informasi masukan untuk menciptakan gambaran dunia yang bermakna. Intinya adalah bahwa Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan dengan bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam diri kita masing-masing. Seseorang mungkin menganggap penjual yang berbicara cepat adalah orang yang bersifat agresif dan tidak jujur, orang lain mungkin menganggapnya rajin dan konstruktif. Setiap orang akan merespon secara berbeda terhadap tenaga penjual. (Kotler dan Keller, 2009:179)

Etta Mamang, mengatakan bahwa Persepsi kita dibentuk oleh:

- a. Karakteristik dari stimulus
- b. Hubungan stimuli dengan sekeliling
- c. Kondisi-kondisi dalam diri kita sendiri.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan kesan. (Etta Mamang, 2013:64)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah seluruh proses akal manusia mengenai suatu cara

pandang dan pemahaman seseorang mengenai suatu objek yang ada disekitar lingkungannya melalui pengamatannya, pengetahuan dan pengalamannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Thoha Danarjati, dkk (2013:24) persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik social maupun fisik.

Menurut Robbins dalam Danarjati, dkk (2013:24) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pelaku persepsi, objek atau yang di persepsikan, dan konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan. Menurut Oskamp dalam Danarjati, dkk (2013:24) persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan structural. Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang bersifat personal, misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin dan hal-hal yang bersifat subjektif. Faktor structural adalah faktor diluar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma social sangat mempengaruhi terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. (Thoha Danarjati, dkk, 2013:24)

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan persepsi terjadi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, dan eksternal adalah yang berasal dari luar individu.

Menurut Rusdiana (2016:173) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yaitu:

- a) Fsiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan memepengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsikan pada tiap orang yang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- c) Minat, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banya energi atau perceptual vigilance yang digerakan untuk mempersepsi.
- d) Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan sesuai jawaban dengan dirinya.

- e) Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui sesuatu rangsang dalam pengertian luas.
- f) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor eksternal

- b) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- c) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
- d) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilanya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan menarik perhatian.
- e) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

- f) Motion atau Gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan Gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Ada banyak faktor yang berperan penting dalam persepsi (Walgito, 2004):

- a. Persepsi mengarah pada rangsangan yang dapat datang tidak hanya dari luar, tetapi juga dari individu itu sendiri, dan dapat mempengaruhi persepsi melihat sesuatu.
- b. Alat indera ialah yang menerima rangsangan yang nantinya akan ditanggapi seseorang.
- c. Dapat merespon stimulus yang membutuhkan perhatian seseorang dapat menimbulkan persepsi mengenai sesuatu.

Sobur (2003), ada beberapa tahap proses persepsi:

- a. Proses menerima stimulasi dari orang lain
- b. Proses pemilihan dan memproses insentif
- c. Proses pengorganisasian dan rangsangan
- d. Proses verifikasi untuk memeriksa apakah interpretasi rangsangan informasi oleh pemicu lain benar atau salah

3. Komponen-komponen Persepsi

Pada hakikatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam Danarjati, dkk (2013:25) ada tiga yaitu:

- a. Komponen kognitif yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c. Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Menurut Baron dan Byrne juga Myers dalam Danarjati, dkk (2013:25) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sekitar.
- b. Komponen afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap.

Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan tidak senang merupakan hal yang negatif.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku/action) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan dengan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Menurut Rokeach dalam Danarjati, dkk (2013:26) persepsi memiliki komponen kognitif serta komponen konatif, artinya sikap adalah kecenderungan untuk merespon, dan berperilaku. Berarti bahwa perbuatan bersangkutan dengan perilaku, dan sikap adalah situasi di mana anda harus bertindak atau cenderung bertindak.

Dari sudut pandang di atas disimpulkan sebagai komponen yang ada didalam persepsi adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif. Ini adalah suatu Tindakan atau keinginan untuk bertindak.

4. Syarat-syarat Melaksanakan Persepsi

Menurut Walgito (2010:101) syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk mengeluarkan persepsinya yaitu:

- a. Adanya objek yang di persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan

langsung mengenai syaraf penerima (sensori) yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor pada susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selain itu alat indera sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan juga syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari persepsi diperlukan adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan ataupun konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi maka perlu adanya faktor-faktor yang merupakan syarat agar terjadi suatu persepsi, yaitu objek atau stimulus yang di persepsi merupakan syarat fisik, indera keadaan dan pusat keadaan fisiologis, perhatian sebagai keadaan psikologis. (Walgito, 2010: 101)

5. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat

membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Hadikusumo, orang tua adalah pendidik menurut kodrat, yaitu pendidik pertama dan utama Karena secara kodrat anak dilahirkan oleh orang tuanya (ibu) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua terutama ibu, anak itu dapat hidup dan berkembang semakin dewasa.

Menurut Kartono, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. (Helmawati, 2014:41)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan yang sah dan hidup bersama berperan sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidik yang pertama dan utama serta memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya.

6. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Adapun tugas dan peran orang tua terhadap anak diantaranya: 1) Melahirkan, 2) Mengasuh, 3) Membesarkan, 4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, disamping itu juga harus menggali potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Orang tua memiliki kewajiban yang sangat besar untuk mendidik anak-anaknya. Maka dari itu tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Agar dapat melaksanakan pendidikan anak, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan. (Helmawati, 2014:71)

Peran orang tua dalam Pendidikan prasekolah tidak terwujud dalam semua kasus. Hal ini bisa dilihat di data komnas untuk tahun 2006. Terdapat 1.124 kasus pelecehan anak, 486 kasus kekerasan seksual dan 433 kasus kekerasan fisik, dan 106 kekerasan psikis. Dari jumlah 23,95% kejahatan yang terjadi kepada anak dalam lingkungan keluarga kekerasan fisik, kekerasan seksual, penelantaran anak, bahkan ada orang tua yang tega membunuh anak sendiri (balita).

Upaya dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi hak-hak anak menjadi tugas ayah dan ibu (orang tua) pelaksanaan hak. Seperti yang disebutkan Sujiono (2011:7) Pendidikan anak usia dini melibatkan Tindakan dilakukan oleh pendidik, orang tua proses dan perawatan, pengasuhan Pendidikan untuk anak.

Sangat dibutuhkan semua peran dari pemerintah, masyarakat dan utama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga peran yang amat penting dikarenakan keluarga ialah pondasi belajar anak yang pertama dan paling utama. Seperti disebutkan sebelumnya, Fadilallah (2012:35) berpendapat bahwa lingkungan keluarga ialah lingkungan yang paling awal bagi anak, dan setiap Tindakan atau perkembangan akan muncul pada diri anak ia akan menyerupai orang tuanya. Selain itu juga orang tua yang merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab pada perkembangan Pendidikan yang sangat besar terhadap anak. Orang tua memiliki peran dalam Pendidikan harus terus mendorong, membimbing memotivasi, berkontribusi pada pencapaian Pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka.

Tingkat Pendidikan orang tua hal ini secara tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan Pendidikan anak. Menurut Wardhani dari Nilawati (2013:36), Pendidikan orang tua mempengaruhi pola pikir, orientasi Pendidikan yang diberikan kepada anak. Tingginya Pendidikan orang tua semakin mereka akan berkembang dan memiliki lebih banyak pola pikir dalam Pendidikan anak-anak mereka. Kondisi berupa Pendidikan

bagi orang tua merupakan salah satu hal yang harus dihadapi di taman kanak-kanak.

7. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak

Menurut Soekamto (2007:211) peran ialah aspek dinamis dari suatu posisi (situasi) jika seseorang yang bertanggung jawab. Sesuai dengan posisinya, hak dan kewajibannya kemudian berperan. Sementara itu menurut Johnson, dalam Slameto (2003:7), peran ialah seperangkat Tindakan individu, fungsi dan kegiatan terkait orang-orang dalam situasi dan posisi tertentu.

Menurut Miami dalam Lestari (2012:26) orang tua ialah laki-laki dan perempuan yang bersedia bertanggung jawab sebagai orang tua dari anak-anak yang telah mewajibkan perkawinan dan yang telah melahirkan.

Sementara itu, menurut Gunarso Slameto (2003:32) orang tua ialah dua orang berbeda yang hidup bersama membawa penampilan dan kebiasaan sehari-hari. Selain itu Nasution dalam Slameto (2003:46) orang tua didefinisikan sebagai semua orang yang bertanggung jawab dari keluarga atau pekerjaan rumah, yang disebut orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam Pendidikan anaknya. Menurut

Friedman dalam Slameto (2003:39) yaitu: a) faktor status sosial diidentifikasi melalui faktor-faktor seperti Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan; b) faktor bentuk keluarga; c) faktor pertumbuhan keluarga yang dimulai dengan pernikahan dua orang lainnya menjadi ayah dan ibu; d) faktor model peran.

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga dengan ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya. Sebagaimana dikemukakan Ki Hajar Dewantara bahwa anak-anak sangat dekat dengan lingkungan fisik dan budayanya. Masyarakat yang ada di sekitar anak, sebagai orang tua dan wali, anak memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak. (Moh. Shochib, 1997:14)

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, artinya orang tua adalah guru pertama bagi anak. Dan orang yang lebih dewasa lainnya, oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, karena rumah ialah sekolah dasar sebelum masuk PAUD. (Suyadi, 2012)

Dan menyeimbangkan anak di rumah dan sekolah dapat membuat pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi efisien. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya guru dalam mendidik siswanya tergantung pada efektifitas sekolah pertama dan utamanya, di rumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah. (Aswarni, 1997:44)

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ialah peran orang tua perilaku yang benar dengan orang tua dalam posisi didefinisikan dalam keluarga adalah sebagai pendidik, pengasuh dan pembimbing untuk anak-anaknya.

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam memberikan pendidikan kepada anak, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya.

8. Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan manusia memainkan peran penting dalam hal ini penting untuk menciptakan peradaban yang maju. Kemajuan peradaban ditentukan kualitas Pendidikan pada saat itu.

Supaya tujuan Pendidikan bisa dicapai sangat diperlukan upaya untuk mencapai Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab orang tua, sedangkan disekolah menjadi tanggung jawab guru, masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat.

Dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Seperti dijelaskan dalam UU pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapat berbagai pengaruh (nilai), oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrat. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidik, dan anak sebagai peserta didiknya. Jika suatu hal anak

terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak jika sudah berkeluarga.

Adapun tujuan pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara keluarga
 - b. Beribadah kepada Allah SWT
 - c. Membentuk akhlak mulia
 - d. Membentuk anak kuat secara individu, sosial, agama dan profesional.
- (Helmawati, 2014:49)

Sementara itu, menurut Kartini Kartono (1992:115) fungsi keluarga pendidik anak sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis
- b. Fungsi protektif
- c. Fungsi afektif
- d. Fungsi rekreatif
- e. Fungsi ekonomis
- f. Fungsi edukatif
- g. Fungsi sosialisasi
- h. Fungsi civilisasi
- i. Fungsi religious

Dari beberapa fungsi diatas dapat kita ketahui bahwa urgensi Pendidikan anak dalam keluarga ialah:

- a. Pembelajaran linguistic berupa Bahasa. Mempelajari Bahasa yang belajar tentang Bahasa orang tua sebagai Bahasa dialek anak atau dalam Bahasa lain.
- b. Membentuk moral anak, sikap dan tingkah lakunya.
- c. Menumbuhkan jasmani dan rohani terhadap anak (Muhammad Atiyah Al-Abrasyi: 88)

Jelas dari fungsi dan urgensi pengasuhan anak dalam keluarga bahwa Pendidikan keluarga harus memiliki prioritas tertinggi dan prioritas tertinggi agar tujuan Pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Mulia dan bermanfaat bagi agama dan bangsa. (Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981:60)

Dalam hal ini, mengasuh anak dalam keluarga adalah tanggung jawab kita Bersama sebagai makhluk sosial (*homo socius*) dan makhluk Pendidikan (*homo educandus*) untuk membentuk siswa dengan keterampilan intelektual, kepribadian yang baik, keterampilan amal yang tinggi dan moral yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Keberhasilan atau kegagalan belajar dalam upaya membentuk karakteristik anak dalam keluarga tergantung pada kerja keras, disertai dengan ketekunan keseriusan disertai dengan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai prinsip yang mementukan segalanya.

9. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 2 baris 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan mengenai pengertian PAUD yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Ahmad Susanto, 2017:16)

Pendidikan di PAUD dilakukan hingga tingkat Pendidikan dasar, yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia 0-6 tahun dan saat ini disebut golden age. Saat ini ialah saat Ketika anak memiliki kelemahan, dan jika dia diperlakukan tidak memadai, ini akan berdampak negatif pada anak di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan kebutuhan dan menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Tujuan mendidik anak sesegera mungkin ialah untuk dapat mendistribusikan layanan Pendidikan yang memenuhi kebutuhan anak sehingga siap tepat waktu untuk masuk ke Pendidikan berikut.

Secara keseluruhan PAUD bertujuan untuk mengembangkan anak usia dini berbagai kapasitas untuk beradaptasi dengan lingkungan. Tujuan khusus untuk Pendidikan anak usia dini (Patmonodewo: 2000) ialah:

- a. Anak percaya ada Tuhan, beribadah dan mencintai sesama.
- b. Membantu anak mengembangkan keterampilan fisik dan motorik (motorik kasar, motorik halus) dan menerima stimulasi motorik.
- c. Demikian, anak-anak memiliki kemampuan Bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi di lingkungannya.
- d. Anak dapat berpikir kritis dan logis sehingga ia dapat memecahkan suatu masalah.
- e. Anak-anak belajar tentang lingkungan alam, lingkungan sosial, peran masyarakat, kesadaran mereka akan keragaman sosial dan budaya, kemampuan untuk mengembangkan konsep positif tentang pengendalian diri di lingkungan mereka sendiri.
- f. Anak dapat mengembangkan untuk berkarya.

Pendidik secara umum adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik yang merupakan proses. Pendidik adalah orang yang memengaruhi perkembangan seseorang karena pendidikan merupakan proses, pastinya akan ada banyak orang yang memengaruhi perkembangan anak didik. Tetapi tentunya tidak semua orang dikatakan sebagai pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik perlu memenuhi persyaratan-persyaratan yang tidak mudah. (Helmawati, 2014:98)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program layanan di bidang Pendidikan prasekolah terdiri dari:

- a. Layanan Pendidikan anak usia dini formal ialah TK dan RA
- b. Layanan Pendidikan anak usia dini non formal ialah KB dan tempat penitipan anak.

10. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Rosadi bahwa terdapat delapan prinsip Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- b. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri anak.
- c. Pemantapan tata nilai yang dihadapi oleh anak sesuai tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan lembaga swadaya masyarakat.

- d. Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu dan dilaksanakan secara bersamaan dan saling menguatkan untuk semua pihak yang terpanggil.
- e. Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- f. Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan dimana PAUD memiliki makna strategis dalam inventasi pembangunan sumberdaya manusia.
- g. Orang tua dengan keteladan adalah pelaku pertama dan utama komunikasi dalam PAUD.
- h. Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, masyarakat dan institusi formal prasekolah. (Margono, 2010:55)

Pada dasarnya prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah meningkatkan kecerdasan bayi dengan memberikan pelayanan Pendidikan kepada anak yang membutuhkan simulasi sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat mengatasi perkembangan zaman dengan lebih baik. Karena negara yang hebat adalah negara yang bisa mendidik rakyatnya. Pembentukan kepribadian yang baik mampu merespon di masa depan. bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mencerdaskan warga negaranya. Membentuk pribadi yang lebih baik dan mampu menjawab tentang masa depan.

11. Pentingnya Pengetahuan Tentang Anak Usia Dini

Ada banyak alasan orang tua dan guru PAUD belajar tentang Pendidikan Anak Usia Dini, dikatakan oleh Janet Black, dkk. Diantaranya adalah:

- a. Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pemahaman dan pemahaman diri.
- b. Pengetahuan tentang tumbuh kembang orang tua, para guru, dan para professional dapat membantu anak memberikan layanan edukasi secara optimal.
- c. Adanya para ahli mempelajari mempelajari tentang tumbuh kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus.

Prinsipnya, para pakar psikologi mengatakan bahwa pengalaman masa kecil mengarah ke kehidupan masa depan. Bahkan seorang ahli psikologi perkembangan Elizabeth B. *“kenakalan anak remaja bukanlah fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku asosiasi yang mulai pada masa kanak-kanak, semenjak usia 2-3 tahun ada kemungkinan mengenali anak yang kelak menjadi nakal”*. (Hurlock, 1993)

Menyatakan bahwa anak yang tidak dididik aspek moral dan agamanya kelak di masa dewasa akan menjadi orang yang relatif sulit untuk di didik moralitas dan keagamaannya. (Ahmad Tafsir, 2003:43)

Merujuk dari para ahli di bidang psikologi dan Pendidikan di atas jelaslah bahwa mempelajari tentang tumbuh kembang anak usia dini memberikan manfaat bagi orang dewasa, khususnya orang tua dan guru PAUD ketika bekerja dengan anak. Selain itu, pemahaman tumbuh kembang anak bagi orang tua dan guru PAUD dapat merangsang dan menginformasikan pembelajaranyang mengidentifikasi langkah-langkah Pendidikan yang dapat diambil untuk menciptakan kembali situasi tertentu. (Suyadi dan Maulidya Ulfa, 2012:24)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan anak yang tidak dikembangkan aspek etika dan agamanya dimasa dewasa menjadi orang yang relatif sulit untuk di didik moralitas dan keagamaannya, jelaslah bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

12. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini dengan cara mengembangkan potensi anak usia sejak lahir sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan yang dicapai dari Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya ialah:

- a. Mengidentifikasi perkembangan psikologi anak usia dini yang mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
 - b. Memahami perkembangan kreatifitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk perkembangannya.
 - c. Memahami kecerdasan dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
 - d. Memahami arti bermain pada anak usia dini
 - e. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasi bagi perkembangan anak.
 - f. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.
 - g. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi.
 - h. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak.
- (Ahmad Susanto, 2017:23)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk karakter moral anak, mengasah kemampuan anak, sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diinginkan.

13. Tanggung Jawab Sebagai Orang Tua

Orang tua ialah sebagai pondasi awal untuk membentuk karakter anak khususnya sebagai seorang ibu untuk bertanggung jawab yang lebih besar mengasuh anak-anaknya. Pada umumnya anak-anak menghabiskan waktunya Bersama sang ibu tercinta. Pondasi untuk masa depan anak terletak disana, oleh karena itu, sikap buruk atau baik seseorang, kemajuan, kemunduran masyarakat terletak kepada sang ibu. Kaum ibu ialah penghasil manusia-manusia yang sempurna, orang tua yang akan menghasilkan anak-anaknya yang jujur dan saleh, tidak hanya untuk melayani anak mereka dan masyarakat melainkan menciptakan tempat dalam masyarakat. Anak ialah penolong bagi orang tuanya disaat orang tua mereka sudah memasuki usia lanjut. Dan jika para orang tua yang sangat berusaha keras memberikan Pendidikan bagi anak, juga mengasuh, maka mereka akan memperoleh hasil yang lebih baik untuk menghadapi masa dalam hidup mereka nanti.

Imam Ali Bin Abi Thalib mengatakan bahwa: keturunan yang buruk ialah di antara penyebab terbesar kesulitan-kesulitan bagi orang tua. Dan Rosulullah bersabda “semoga Allah memberkahi orang tua yang mendidik anak-anaknya mereka untuk berkelakukan baik kepada mereka” (Ibrahim Amini, 2006:8)

Orang tua memiliki bertanggung jawab yang sangat besar di Pundaknya, tanggung jawab sesama manusia dan juga tanggung jawab kepada anak-anaknya.

14. Faktor-faktor Pendidikan

Menurut Imam Sahari Bernada, tindakan pendidikan menciptakan beberapa faktor yang mempengaruhi dan mengidentifikasi yaitu:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai
- b. Adanya subjek manusia yang melakukan Pendidikan
- c. Hidup Bersama dalam lingkungan hidup tertentu
- d. Menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai suatu tujuan

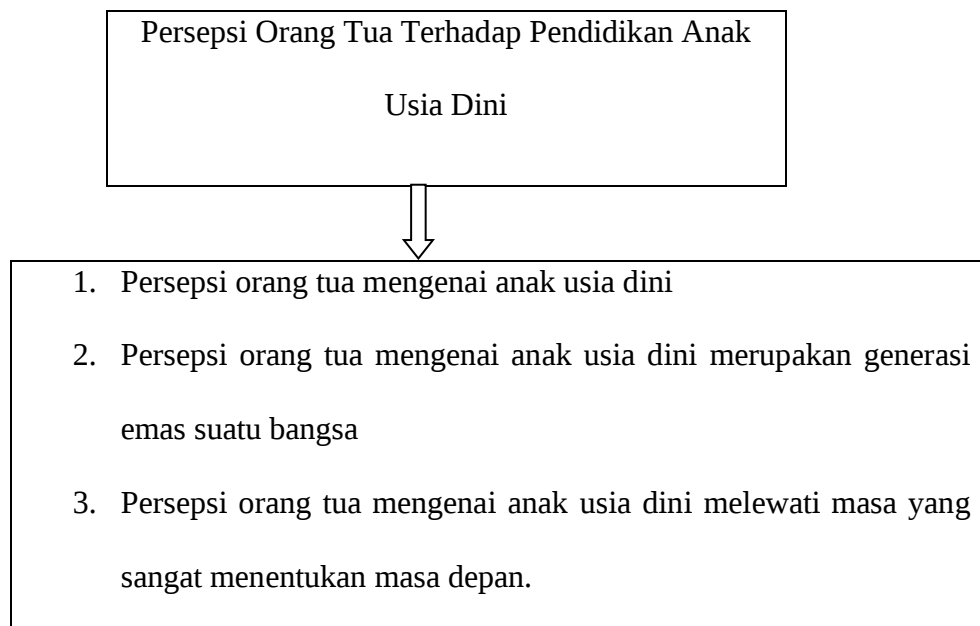
Antara satu faktor dan faktor yang lainnya, tidak dapat dibagi karena saling mempengaruhi. UU No 2 Tahun 1989 dengan jelas mendefinisikan tujuan Pendidikan nasional untuk mendidik bangsa, manusia yang bertakwa terhadap tuhan yang maha esa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan, untuk tanggung jawab masyarakat dan nasional.

Secara singkat disebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional ialah untuk mencerahkan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia. (Hasbullah, 2006:10) Berikut ciri-ciri dibawah ini:

- d. Beriman bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa
- e. Berbudi dan pekerti luhur
- f. Memiliki pengetahuan keterampilan
- g. Sehat jasmani dan rohani
- h. Pribadi yang mantap dan mandiri
- i. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Hasbullah, 2006:11)

B. Kerangka Berpikir

Untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian ini secara jelas, maka dapat dibuat suatu konsep pemikiran seperti yang tergambar dibawah ini:



Bagan 2.1

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini diadakan tinjauan penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka terdapat beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari plagiat, diantaranya:

1. "Persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di desa ugi baru kecamatan mapili kabupaten polewali mandar". Penelitian ini disusun oleh Supriadi (2010010120) yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan

anak ke perguruan tinggi berbeda-beda. Hal itu diakibatkan karena adanya perhatian, harapan kebutuhan, system nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yang paling banyak disebutkan adalah ekonomi yang kurang mencukupi.

2. “Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di kecamatan siulak”. Penelitian ini disusun oleh Indeng Kurniati yang merupakan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan FKIP Universitas Jambi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas sedang (52,55%), 2) persepsi orang tua mengenai anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan berada pada kualitas kurang baik (37,64%), 3) persepsi mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada kualitas kurang baik (40,37%) dan 4) persepsi orang tua mengenai anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas sedang (43,78%).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiono (2018:8-9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*Natural Setting*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang akan diungkap merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, dsb. Data seperti itu, oleh peneliti harus dipahami dan ditafsirkan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif. (Burhan Bungin, 2001:49)

Penggunaan pendekatan kualitatif ini, pada prosesnya digunakan metode-metode dan teknik-teknik penelitian sesuai pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara utuh pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Sumur Batu rt 0016 rw 07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di daerah tersebut.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021			
		Okt	Nov	Des	Jan
1.	Tahap Persiapan				
	a. Penyusunan dan Pengajuan Jududul				
	b. Pengajuan Proposal				

	c. Perizinan Penelitian				
2.	Tahap Pelaksanaan				
	a. Pengumpulan Data				
	b. Analisis Data				
3.	Tahap Penyusunan Laporan				

Bagan :

B. Deskripsi Posisi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument utama.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya “Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” bahwa informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualittif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai

narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Sugiyono, 2017: 216)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan ibu RT di kelurahan setempat sebagai informan pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat melalui angket, wawancara, pengamatan, usian (test), dokumentasi dan lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan kondisi yang alami (*natural setting*) dengan sumber data premier, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan melalui observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data dan tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Burhan Bungin, 2010: 220). Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Sumur Batu RT. 0016 RW. 07 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman untuk observasi dengan alat bantu berupa buku catatan dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana atau wawancara tak berfokus. Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu masalah tertentu.

Metode atau teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010: 312). Dengan cara Tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Kelurahan Sumur Batu RT.0016 RW.07 Kecamatan Kemayoran

Jakarta Pusat. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan ketua RT setempat dan orang tua dari anak yang di teliti.

3. Metode Dokumentasi

Catatan atau peristiwa yang telah terjadi adalah dokumen. Dokumen bisa berupa surat/tulisan, foto, atau karya seni dari seseorang. Penelitian terdokumentasi melengkapi penggunaan penelitian kualitatif dan Teknik wawancara (Sugiyono, 2010: 329).

Penulis mengambil dokumentasi profil desa, sejarah berdirinya, data KK, dan kondisi masyarakat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan sosialnya. Metode ini sangat memungkinkan sebagai upaya dalam historisitas ataupun normatifitas obyek penelitian.

E. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Indikator
1.	Persepsi orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini.
2.	Pengetahuan orang tua tentang Pendidikan anak usia dini.
3.	Tanggapan masyarakat tentang Lembaga Pendidikan anak usia dini.
4.	Sebab-sebab mempengaruhi orang tua sebelum menyekolahkan anak

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelola data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang factual. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif analitik. Dengan menganalisis secara deskriptif ini ia dapat memersentasikan secara ringkas, mudah dan sederhana, serta mudah dimengerti (Sukardi, 2009: 86).

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif -deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Proses analisis data dimulai dengan

menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi ditranskrip secara lengkap dalam bentuk transcribe.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah selanjutnya ialah menyusun dalam kategori-kategori per tema. Tahap akhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dalam bentuk narasi dengan memasukkan teori yang digunakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika teknik tersebut dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo), reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data dari proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data meruakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan lain sebagainya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan data penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami apa arti dari berbaga hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan,

pola-pola, sebab-akibat, proporsi dan konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian (Andi Prastowo, 2014: 242).

G. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

1. Uji Validitas Penelitian

Validasi dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validasi internal) dengan triangulasi. *Transverbility* (validas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *conformability* (objektifitas).

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara. Pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

2. Reabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

a) Keadaan Geografis

RT 0016 RW 007 Kelurahan Sumur Batu yang berada di wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Ditinjau dari keadaan geografisnya RT 0016 RW 007 memiliki luas wilayah kurang lebih 1200 M². Adapun batas-batas wilayah RT 0016 RW 007 sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan RT. 002 RW 07
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan RT. 003 RW 07
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Sumur Batu
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan RT. 001 RW 07

b) Penduduk

Tabel 4.1

Jumlah penduduk tetap RT 0016 RW 07

No.	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-5	7	8	15

2.	6-10	4	6	10
3.	11-15	5	7	12
4.	16-20	8	5	13
5.	21-25	5	7	12
7.	26-30	7	6	13
8.	31-35	13	12	25
9.	36-40	10	12	22
10.	41-45	6	5	11
11.	46-50	5	4	9
	Total	70	72	142

Sumber: Monografi RT 0016 RW 07 2022

Berdasarkan data monografi tahun 2022, jumlah penduduk RT 0016 RW 07 berjumlah 142 jiwa dengan rincian 70 Laki-laki dan perempuan 72 jiwa.

Tabel 4.2**Jumlah penduduk kontrak/kos RT 0016 RW 07**

No.	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-5	10	9	19
2.	6-10	6	8	14
3.	11-15	8	6	14
4.	16-20	8	5	13
5.	21-25	9	6	15
7.	26-30	10	7	17
8.	31-35	10	7	17
9.	36-40	14	5	19
10.	36-40	10	5	15
11.	41-45	8	5	13
	Total	93	63	156

Sumber : monografi penduduk kontrak/kos RT/RW 0016/07

c) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kec Kemayoran untuk keseluruhan adalah beragam, tetapi mayoritas penduduk bekerja di sector pedagang kecil. Untuk gambaran yang lebih detail, berikut tabel mengenai keadaan penduduk di RT 006 RW 07 menurut mata pencahariannya.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk RT 0016 RW 07 Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Pedagang	10	$10/23 \times 100 = 43,47$
2.	Driver ojek online	7	$7/23 \times 100 = 30,43$
3.	Perkerja kantoran	6	$6/23 \times 100 = 26,08$
	Total	23	100

Sumber: Monografi RT 0016 RW 07 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa mata pencaharian penduduk RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran adalah Sebagian besar Pedagang Kecil, dengan demikian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa presentase tertinggi adalah pada mata pencaharian penduduk RT 0016 RW 07 adalah Sebagian besar pedagang

kecil yaitu dengan angka 43,47% dan angka terendah adalah pekerja kantoran dengan persentase 26,08%.

d) Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi RT 0016 RW 07 mayoritas masih berpendidikan yang cukup. Berikut tabel penggolongan Pendidikan penduduk RT 0016 RW 07 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk RT 0016 RW 07 Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak tamat SD	9	$9/56 \times 100 = 16,07$
2.	Tamat SD	6	$6/56 \times 100 = 10,71$
3.	Tamat SLTP	10	$10/56 \times 100 = 17,85$
4.	Tamat SLTA	20	$20/56 \times 100 = 35,71$
5.	Tamat Diploma/D3	6	$6/56 \times 100 = 10,71$
6.	Tamat Sarjana/S1	5	$5/56 \times 100 = 8,92$
	Total	56	100

Sumber: Monografi RT 0016 RW 07 2022

Dengan demikian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa tingkat persentase tertinggi adalah penduduk yang tingkat pendidikannya tamat SLTA yaitu 35,71% dan angka presentase terendah adalah tamat Sarjana/S1 yaitu 8,92%.

e) Agama

Agama yang dianut oleh penduduk RT 0016 RW 07 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran adalah Islam dan Kristen. Adapun tempat beribadah yang ada yaitu 1 Masjid dan 1 Gereja. Berikut adalah tabel agama yang dianut oleh penduduk RT 0016 RW 07:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk RT 0016 RW 07 Menurut Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	125	$125/142 \times 100 = 88,02\%$
2.	Kristen	17	$17/142 \times 100 = 11,97\%$
	Total	142	100%

Sumber: Monografi RT 0016 RW 07 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di RT 0016 RW 07 mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah persentase 88,02% dan penganut agama Kristen persentase 11,97%.

f) Sarana Pendidikan

Tabel 4.6
Sarana Pendidikan

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	2

Sumber: Monografi RT 0016 RW 07 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana Pendidikan di RT 0016 RW 007 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

g) Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah RT 0016 RW 07 sudah layak seperti yang lainnya, memiliki Kepala Desa, ketua RT dan ketua RW dan staff yang melayani masyarakat.

2. Visi dan Misi RT

a. Visi RT

Mewujudkan lingkungan RT yang aman dan nyaman bagi warga, warganya rukun, damai, senan, bersih dan sejahtera.

b. Misi RT

Menjalin kerukunan antar warga, umat beragama dan bernegara. Menjalin kerja sama dalam menjaga dan memelihara

kebersihan dan keamanan lingkungan. Memfasilitasi keinginan warga dalam berbagai kegiatan. Menggali potensi warga pemberdayaan peningkatan ekonomi warga. Meningkatkan mutu pelayanan warga dalam hal administrasi kependudukan. Bersifat objektif dan transparan dalam pengelolaan administratif.

3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Pengetahuan orang tua atau aspek kognitif orang tua dalam menanggapi Lembaga Paud. Karena berdasarkan pendapat dari Walgito dalam (Aly Noerdien, 2012) aspek kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

Pendidikan dimulai sejak dini memiliki peran yang sangat penting. Pada usia dini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak akan dimulai dan dilanjutkan, dan akan menjadi dasar dan penentu perkembangan anak selanjutnya.

Keberhasilan dalam menjalankan suatu tugas perkembangan pada masa akan menentukan keberhasilan perkembangan berikut. (Noorlaila, 2010). Di masa kanak-kanak ada masa periode perkembangan emas (*golden age*) yang sangat penting untuk tumbuh dewasa, dimana anak-anak dapat menerima Pendidikan yang optimal selama periode perkembangan emas (*golden age*). Pendidikan Anak Usia Dini harus dimulai sesegera mungkin agar pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlewatkan atau terlambat. Oleh karena itu,

penting memberikan Pendidikan prasekolah kepada anak untuk mempersiapkan Pendidikan tinggi, seperti disekolah dasar (SD) (Mukhtar,2013).

Menurut Yamin dan Sanan (2013:4) usia lahir sampai dengan enam tahun ialah masa yang sangat penting sekali bagi seorang individu untuk selanjutnya dimana dalam hal ini juga pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan sangat pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan keseriusan pemerintah terhadap pentingnya Pendidikan anak usia dini berdampak pada tingginya kesadaran dan partisipasi dan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan yang bermakna dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sedangkan dalam Peraturan Menteri nomor 146 tahun 2014 menjelaskan bahwa “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Sujiono (2009:46) fungsi Pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c) Mengembangkan sosialisasi anak.
- d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

Tujuan Pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan anak menghadapi Pendidikan selanjutnya dengan memberikan rangsangan serta deteksi dini untuk menumbuhkan potensi-potensi pertumbuhan dan perkembangan sehingga menjadi anak Indonesia yang berkualitas.

Pandangan orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini adalah memaknai bahwa suatu Lembaga Pendidikan anak usia. Banyak orang tua dulu tidak pernah menempuh Pendidikan di Lembaga PAUD sehingga orang tua tidak memiliki pengalaman yang berarti tentang PAUD.

Aspek kognitif orang tua sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pandangan dan pengalaman orang tua. Jika pengetahuan orang tua kurang tentang PAUD maka akan mengakibatkan Persepsi yang salah.

Adapun hasil wawancara dengan responden yang merupakan orang tua dari tiga orang anak yang ber usia 4-6 tahun di RT 0016 RW 07 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran sebagai berikut:

a) Responden 1 (Ibu Yana)

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara salah satu orang tua dari ibu Yana orang tua dari Andri, mengapa ibu belum memasukan anaknya kesekolah, beliau mengatakan bahwa:

“karena saya beranggapan bahwa sekolah paud atau tidak itu sama saja, selain itu saya juga sibuk berjualan jadi tidak ada waktu untuk antar jemput anak ke sekolah”.

b) Responden 2 (Ibu Lia)

Hasil dari observasi dan wawancara dengan ibu Lia orang tua dari Ahmad, dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Lebih baik anak saya langsung masuk SD saja dari pada harus masuk TK di TK mereka hanya bermain-main saja dan juga membutuhkan biaya lebih baik biayanya untuk persiapan di masuk SD”.

c) Responden 3 (Ibu kaya)

Hasil dari wawancara dengan ibu Kaya orang tua dari Dizar, dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya usianya masih 3 tahun 10 bulan jadi belum saya masuka ke sekolah TK takutnya anak saya belum siap untuk menerima pelajaran”

d) Reponden 4 (Ibu Ani)

Hasil dari observasi dan wawancara dengan ibu Ani orang tua dari Ilham, dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Saya belum memasukan anak saya kesekolah dikarenana untuk memasukan anak kesekolah harus perlu biaya jadi disini saya belum punya biaya untuk memasukan anak saya kesekolah kalo dananya sudah terkumpul nanti akan saya masukan kesekolah”.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat meyimpulkan alasan utama orang tua belum menyekolahkan anak kesekolah ialah dikarenakan sibuk berkerja, biaya yang belum tersedia dan lebih memilih memasukan anak langsung ke SD dari pada menyekolahkan anak ke PAUD.

4. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Mubarak (2001:326) Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Dalam psikologis komunikasi, bagaimana persepsi orang terhadap kita, atau bagaimana persepsi kita tentang orang lain dinamakan sebagai sistem komunikasi interpersonal.

Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara

berbeda meskipun obyeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri. Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya.

Persepsi ialah merupakan aspek kognitif manusia yang sangat penting memungkinkan manusia dapat memahami dan mengetahui dunia di sekelilingnya. Tanpa adanya persepsi yang benar manusia mustahil dapat menangkap atau memaknai berbagai fenomena, informasi data yang dapat senantiasa mengitarinya. Demikian juga dengan Pendidikan anak usia dini, akan timbul persepsi yang salah jika orang tua tidak mengetahui atau kurang mengetahui dengan benar informasi tentang pentingnya Pendidikan untuk anak usia dini. Aspek kognitif menyangkut tentang bagaimana orang tua memberikan motivasi, sikap perilaku terhadap Lembaga PAUD.

Aspek konatif menunjukan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa kepercayaan dan perasaan mempengaruhi perilaku. Komponen konatif meliputi perilaku yang tidak hanya dilihat secara langsung, tetapi juga meliputi bentuk perilaku yang berupa pernyataan ataupun perkataan yang diucapkan oleh seseorang berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu objek yang dipersepsi.

Banyaknya angka anak usia dini yang belum mendapatkan layanan Pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini (Andini, 2013). Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau Tindakan. Setiap masyarakat/orang tua mempunyai persepsi yang berbeda mengenai Pendidikan, terutama Pendidikan anak usia dini, baik pada proses pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran (Asfarina, 2014).

Persepsi dapat diartikan sebagai makna, prespektif, seseorang terhadap suatu objek. Seperti yang dikatakan Desiderato (Rakhmat, 1996:51), “persepsi ialah pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan”. Jika seseorang telah melekatkan makna pada suatu objek, dan makna selanjutnya ialah reaksi pada objek tersebut.

Penulis mengobservasi dan mewawancarai orang tua Kanza tentang Tahukah ibu pentingnya Pendidikan anak usia dini?:

“Saya tidak terlalu mengetahui tentang Pendidikan anak, sebelumnya pernah ada beberapa guru TK menjelaskan tentang Pendidikan untuk anak saya. guru tersebut meminta agar anak saya masuk PAUD sebelum masuk sekolah dasar”.

Penulis mewawancarai orang tua Sizka dengan pertanyaan yang sama Tahukah ibu pentingnya Pendidikan anak usia dini?:

“Dulu pernah saya di beritahu mbak bahwa pentingnya Pendidikan anak tetapi disini saya masih belum kurang mengerti apa itu Pendidikan anak usia dini dan juga saya sekolah hanya sebatas SD”

Penulis mewawancarai ibu Ana orang tua dari Akbar tentang Tahukah ibu pentingnya Pendidikan anak usia dini?:

“untuk Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan walaupun memang masih lebih banyak bermain, tapi itu sangat membantu anak-anak buat berinteraksi dengan lingkungan baru mereka. Selain itu belajar sambil bermain juga bisa membantu mereka sedikit-sedikit mengerti rasa tanggung jawab ke diri mereka masing-masing”

Dari pernyataan diatas terdapat tiga pernyataan yang berbeda-beda tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Ada orang tua yang belum mengetahui bahwa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dan juga ada yang berpendapat Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan dikarenakan anak bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman di lingkungan yang baru mereka ketahui.

5. Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan

Anaknya Berusia 4-6 tahun di RT 0016 RW 07 Kel. Sumur Batu

Pada kenyataannya berdirinya Lembaga Pendidikan Anak usia Dini tidak selalu disambut dengan sikap yang positif oleh orang tua, mereka masih banyak yang belum memahami tentang pentingnya Pendidikan

anak usia dini dan mereka juga tidak menyadari seberapa pentingnya mendidik anak, mereka juga tidak mau berpartisipasi dan melibatkan diri mendidik anaknya dengan bekerja sama melalui Lembaga Pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan dari wawancara dengan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD:

a) Faktor Pendidikan Orang Tua

Pendidikan ialah suatu aktifitas, usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian yang membina potensi-potensi diri sendiri yang meliputi: pikiran, karsa, rasa, cinta budi pekerti. Dapat kita simpulkan maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan ialah usaha yang dapat dilakukan untuk mengubah suatu tingkah laku seseorang.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang karena dalam membentuk pribadi seseorang salah satu faktor yang akan menentukan ialah Pendidikan sekolah dan Pendidikan luar sekolah. Dengan Pendidikan dapat diharapkan dapat memperoleh manusia yang berpengetahuan.

Faktor ini ialah orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di sekolah PAUD kerana dipengaruhi suatu tingkat intelektual atau tingkat Pendidikan orang tua yang timbul dari pengetahuan orang tua tentang apa itu pentingnya Pendidikan anak dan minat untuk orang tua menyekolahkan anaknya.

b) Faktor Ekonomi

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan paling awal dalam jenjang Pendidikan, namun banyak orang tua yang kurang mengerti maksud dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dikarenakan banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan Pendidikan dikarenakan banyak yang sibuk bekerja dan tingkat ekonomi yang dimiliki orang tua kurang baik sehingga memaksa orang tua mereka untuk berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anak-anak mereka.

Penulis mewawancarai salah satu warga tentang faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya diTK:

“faktor penyebabnya adalah faktor ekonomi, faktor kesibukan orang tua. Sehingga menyebabkan orang tua mereka tidak memasukan anaknya kesekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tingkat ekonomi masyarakat mempengaruhi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Pada dasarnya PAUD bukanlah untuk anak yang berada pada orang tua yang mempunyai tingkat ekonomi menengah keatas saja tetapi diperuntukan juga untuk anak yang di tingkat ekonomi menengah kebawah. Ekonomi masyarakat di RT 0016 RW 07 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat berada pada tingkat ekonomi yang menengah kebawah banyak masyarakat yang profesinya sebagai pedagang kecil.

Masalah ekonomi yang dihadapi orang tua berdampak ada sector Pendidikan masyarakat. Orang tua akan cenderung mempertimbangkan sekolah anaknya lebih memilih memasukan anaknya ke tingkat SD dari pada PAUD. Hal ini dilakukan karena harus mengeluarkan biaya lagi jika sekolah di PAUD lanjut ke tingkat TK ataupun SD. Dengan demikian tingkat ekonomi membuat salah satu faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD.

c) Faktor kesibukan orang tua

Kesibukan paling utama menjadi faktor orang tua belum menyekolahkan anak-anaknya di PAUD. Dapat diketahui kebanyakan orang tua belum menyekolahkan anaknya di PAUD dikeranakan kebanyak orang tua sibuk berkerja mencari nafkah. Apalagi orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dapat kita ketahui hasil dari wawancara sebagai berikut:

Mengapa bapak belum menyekolahkan anaknya di PAUD?

“Saya belum menyekolahkan anak saya mbk karena saya sibuk mencari nafkah sehari-hari dan saya juga tidak sempat mengantarkan anak saya kesekolah dikarena saya dan istri saya sibuk kerja”

d) Faktor Minat

Minat adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Minat merupakan unsur perasaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa suka dan ingin tahu. Pada kenyataan keinginan orang tua menyekolahkan anaknya terbanding dengan kemauan anaknya untuk sekolah, terkadang banyak anak yang merasa takut, belum mau jika di sekolahkan, begitu juga dengan sebaliknya ada anak yang ingin sekolah namun orang tua mereka tidak minat untuk menyekolahkan anaknya. Hal tersebut bukan salah dari Lembaga PAUD dan pemerintah, karena Lembaga PAUD dan pemerintah telah berkerja sama untuk menghimbau masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD sebelum memasukan anaknya Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga:

“tidak berminat untuk menyekolahkan anak di PAUD, mereka beranggapan bahwa anak-anak nya tidak membutuhkan Pendidikan Anak Usia Dini dan jika anak di masukan kesekolah anak akan bosan dan kurang antusias jika sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar”.

Dengan demikian minat yang ada di dalam diri seseorang harus dipertimbangkan secara matang oleh orang tua dalam menyekolahkan anaknya atau tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Oleh karena itu para orang tua diharapkan dapat

mempertimbangkan lagi minat dari anak untuk sekolah dan kemampuan dari orang tua untuk menyekolahkan anak di PAUD.

e) Faktor Masyarakat dan Lingkungan

Faktor ini merupakan tolak ukur perkembangan pola pikir bagi orang tua utama wawasan orang tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga mereka dapat mengetahui bahwa pentingnya atau tidak pentingnya menyekolahkan anak-anak mereka di PAUD.

Lingkungan masyarakat ialah merupakan suatu ajang persaingan di kehidupan masyarakat, orang tua terkhususnya terutama persaingan kehidupan dalam bidang ekonomi, gaya hidup dan tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, tingkat Pendidikan anak-anak mereka.

Disamping itu juga dilingkungan masyarakat merupakan suatu tempat untuk berlatih keterampilan yang dapat memperluas kehidupan kelak. Lingkungan masyarakat menjadi tolak ukur untuk keberhasilan orang tua mendidik anaknya dikarenakan orang tua juga mengetahui ataupun membandingkan keberhasilan suatu Pendidikan anak-anaknya, selain itu juga orang tua dapat juga menambah wawasan atau pengetahuan mereka untuk dapat lebih mengetahui kebutuhan dan keperluan anak-anak mereka. Seperti kebutuhan anak usia dini untuk sekolah di PAUD.

Wawasan orang tua dapat bertambah melalui lingkungan bermasyarakat tidak lain ialah mendukung perkembangan generasi muda yang akan mendatang baik itu suatu perkembangan lain batin yang akan menuju kearah beradaban. Melalui lingkungan yang bermasyarakat orang tua juga dapat berkompetisi meningkatkan mutu anak sebagai generasi yang sangat berkompeten keedepanya.

6. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil dari wawancara dengan ibu RT 0016 Lulut Syopia Arien dengan pertanyaan bagaimana tanggapan ibu sebagai ibu RT Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini menurut saya itu sangat bagus untuk anak-anak karena banyak hal yang dipelajari anak disekolah ketimbang hanya bermain handphone dirumah saja, meskipun hanya terlihat bermain dan bernyanyi disekolah tetapi dibalik itu semua terdapat perkembangan yang bagus untuk anak-anak kedepannya”.

Penulis juga mewawancarai ketua RW 07 Bapak Rakip dengan pertanyaan yang sama tanggapan masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini beliau juga mengatakan bahwa:

“menurut pandangan saya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting dan besar manfaatnya yang akan didapat untuk anak dan anak juga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sekarang saya mengerti tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dan saya juga selalu menyarankan untuk memasukan anak-anak ke sekolah”.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sudah tahu akan Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk perkembangan anak untuk kedepannya. Masa kanak-kanak merupakan masa aktif belajar bagi anak.

7. Pengawasan Anak di Rumah

Penulis mewawancarai orang tua tentang bagaimana anak berada di rumah apakah sering bermain sendiri atau Bersama teman-temannya disekitar rumah dan adakah yang mengawasi disaat anak bermain.

Hasil wawancara dengan ibu Ina dari orang tua rizky, beliau mengatakan bahwa:

“anak saya keseringan bermain sendiri, seperti bermain game diHP atau nonton film kartun kesukaannya di TV dan kadang anak saya juga main Bersama anak tetangga sebelah rumah saya”

Hasil wawancara dengan ibu Zenab orang tua dari Emely, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya anak saya mbak kalo di rumah main Bersama adeknya disaat saya pergi kerja ataupun lagi beres-beres rumah dan kalo saya lagi tidak kerja kami sering bermain masak-masakan atau terserah dia mau bermain apa mbak yang penting tidak menyakiti dia”

Hasil wawancara dengan ibu Rahma orang tua dari Fahri, beliau mengatakan bahwa:

“anak saya biasanya main sendiri mbak dan kadang dia juga bermain sama kakaknya sering main game diHP seperti main game dokter-dokteran mbak”

Hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan anak-anak lebih sering bermain dirumah dan bermain dengan sendirinya tanpa ada pengawasan dari orang tua atau orang dewasa dan biasanya bermain game diHP.

B. Pembahasan

Intinya Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera. Persepsi adalah stimulus yang diindera oleh seseorang individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan memahami/mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain yaitu Persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan suatu keadaan dari seseorang terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri seseorang pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman yang ikut aktif dan berpengaruh dalam persepsi-persepsi.

Berdasarkan hasil analisis maka ditemukan hasil dari penelitian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di RT

0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2022. Hal ini tergambar dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terhadap informan, dimana hasil observasi tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini banyak orang tua yang belum memahami tentang Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tempat untuk menendidik anak-anaknya. Akan tetapi mereka kurang merespon tentang Pendidikan Anak Usia Dini dikarenakan kesibukan orang tua, yang tidak mendampingi anaknya jika belajar disekolah, dan masih banya orang tua beranggapan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini untuk langsung di Sekolah Dasar (SD) saja dan tidak perlu di Lembaga PAUD.

Adapun faktor yang menyebabkan orang tua belum menyekolahkan anaknya yaitu pertama faktor Pendidikan orang tua, faktor ekonomi, faktor kesibukan, faktor minat dan faktor masyarakat dan lingkungan. Dan dimana faktor yang pertama ini ialah faktor Pendidikan orang tua, tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, pola pikir orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Jika orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi dan memiliki banyak pengetahuan pola pikir yang baik pasti mereka akan mengerti kebutuhan anak-anak mereka baik itu kebutuhan psikologi dan kognisi diharapkan dapat berkembang dengan sangat baik kedepanya. Hal ini pun dianggap sangat peting menjadi inti dalam pola asuh anak yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan atau tidak anaknya di PAUD. Dimana masalah ekonomi orang tua menjadi

sibuk tidak ada waktu untuk mengantar anak kesekolah dan menjadi dampak bagi Pendidikan Anak, orang tua lebih memilih anaknya masuk Sekolah Dasar (SD) dibandingkan untuk masuk sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan pendapatan juga merupakan suatu gambaran yang lebih tepatnya tentang ekonomi masyarakat, pendapatan merupakan suatu jumlah seluruh pendapatan dan juga kekayaan termasuk juga barang-barang, hewan peliharaan, dibagi menjadi beberapa kelompok yang pertama pendapatan rendah, pendapatan sedang dan yang terakhir berpendapatan tinggi (kaya). Pendapatan perkapita dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang rendah akan menyebabkan tidak dapat terpenuhi kebutuhan yang lebih jika di tinjau dari jumlah anggota keluarga yang banyak anak. Dapat kita lihat dari pendapatan dan juga pengeluaran yang banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat begitu sukar, apalagi untuk membiayai sekolah anak-anaknya di PAUD. Hal ini juga dapat menjadi kesulitan terutama untuk membantu anak belajar di PAUD di bandingkan faktor yang lainnya. Faktor kesibukan yang dapat kita ambil dari atas faktor kesibukan ini kebanyakan orang tua sibuk berkerja ada yang kurang biaya untuk membayar sekolah dan ada juga yang sibuk berkerja sehingga tidak sempat mengantar anak-anak mereka kesekolah. Faktor minat, kebanyakan orang tua kurang berminat untuk memasukan anaknya kesekolah dikarenakan orang tua merasa jika anaknya masuk kesekolah maka anak-anak merasa cepat bosan dan tidak antusias untuk memasuki jenjang berikutnya. Dan yang terakhir faktor masyarakat

dan lingkungan ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mengakibatkan beberapa hal, seperti lingkungan masyarakat merupakan suatu ajang persaingan kehidupan masyarakat orang tua terkhususnya terutama persaingan kehidupan dalam bidang ekonomi, gaya hidup, tingkat Pendidikan orang tua ataupun tingkat Pendidikan anak. Berdasarkan hasil dari wawancara kebanyakan masyarakat dan lingkungan kurang memperhatikan tentang apa itu pentingnya Pendidikan anak usia dini sehingga orang tua kurang paham dan mengerti apa itu pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, maka dapat ditarik kesimpulanya sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dapat diketahui tentang pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang PAUD, kebanyakan orang tua tidak memiliki pengetahuan yang tepat tentang bagaimana pengertian dan fungsi beserta tujuan PAUD. Orang tua juga tidak banyak memiliki pengalaman tentang PAUD dikarenakan kebanyakan tidak bersekolah menimbulkan Persepsi yang kurang baik. Sehingga menimbulkan kesan yang buruk tentang PAUD dikarenakan kurangnya informasi terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, maka peneliti memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Orang tua seharusnya meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Guru harus mengsosialisasikan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini kepada orang tua yang awam atau tidak mengetahui sama sekali tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bagi peneliti, semoga penelitian ini menambah ilmu dan pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Walgio, Bomo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Shaleh, Abdulrahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004
- Sabri, Alisuf, M. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2010
- Kotler Philip, Lane Keller Kevin. *Manajemen Pemasaran*. Translation Coppy right. Penerbit Erlangga. 2011
- Mamang Sengaji Eta, Sopiah. *Prilaku Konsumen Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Raja Grafindo. 2013
- Danarjati, Adi Murtia Dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. 2011
- Soekamto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007

Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan)*. Bandung: Mandar Maju. 1992

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Metode Pendidikan Agama Islam*. 1981

Moch. Shohib. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Renika Cipta. 1997

Suyadi dan Maulidiya ulfa. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012

Aswarni. *Konsep Pendidikan Prasekolah*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 1997

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Terjemahan Firmansyah. Judul Asli Child Devlomen. 1993

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam, Cet. VI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005

Rusdiana A. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2016

Depdiknas *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003

Depdiknas *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014*.

Jakarta. 2003

Mubarok, Ahcmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firadaus. 2001

Gibson. Dkk. *Organisasi (edisi kelima)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 1989

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat keadaan/kondisi warga RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
2. Melihat tingkat Pendidikan orang tua di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
3. Persepsi orang tua tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi anak usia 4-6 tahun.
4. Keadaan Pendidikan orang tua dan anak-anak di masyarakat di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
5. Tanggapan masyarakat tentang Pendidikan anak usia dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Apa persepsi orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran.
2. Apa yang orang tua ketahui tentang Pendidikan anak usia dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran
3. Apa saja faktor orang tua belum menyekolahkan anaknya di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IBU RT 0016

1. Melihat kondisi warga RT 0016 RW 007 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
2. Bagaimana sarana prasaran Pendidikan anak usia dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
3. Keadaan warga RT 0016 RW 07 menurut tingkat Pendidikan.
4. Bagaimana sosialisai kepada warga tentang Pendidikan anak usia dini di RT 0016 RW 07 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

CATATAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru
 - a. Apakah upaya ibu dalam menyikapi orang tua yang tidak mau memasukkan anaknya ke PAUD, dan apa saja kendalanya?

 “kami sebagai guru sudah menjelaskan kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan untuk anak mereka, bahkan bukan satu dua kali kami menemui mereka untuk memasukkan anaknya ke sekolah. Tanggapan orang tua berbeda-beda, ada yang menyambut positif ada juga yang masih berpikir untuk memasukkan anaknya ke PAUD (wawancara 15 Desember 2021)

2. Wawancara dengan Ibu RT

a. Tanggapan ibu terhadap pendidikan anak usia dini

“pendidikan anak usia dini menurut saya itu sangat bagus untuk anak-anak karena banyak hal yang dipelajari anak disana ketimbang hanya bermain dirumah saja, meskipun terlihat hanya bermain dan bernyanyi tapi dibalik itu semua terdapat perkembangan yang bagus untuk anak”.
(wawancara pada 16 Desember 2021)

b. Bagaimana sosialisasi kepada masyarakat?

“kami dari pihak RT sudah memberi himbauan kepada seluruh warga yang memiliki anak usia dini untuk memasukkan anaknya ke TK/PAUD terdekat dengan tempat tinggal masing-masing” (wawancara pada 16 Desember 2021)

c. Apa faktor penyebab orang tua masih belum memasukkan anak mereka sekolah?

“saya lihat ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu yaitu faktor ekonomi dan faktor kesibukan orang tua. Factor tersebut menurut saya adalah alasan mereka masih belum memasukkan anaknya ke lembaga PAUD/TK”. (wawancara pada 16 Desember 2021)

3. Wawancara dengan Orang Tua yang Beranggapan Bahwa PAUD Tidak Penting.

a. Apa tanggapan orang tua tentang pendidikan anak usia dini?

“saya pernah dengar bahwa pendidikan anak usia dini itu penting dan mempunyai manfaat yang besar. Tetapi menurut saya sekolah TK atau

tidak itu sama saja karna dirumah pun anak bisa belajar jika mau, lagipula di TK kerjaannya Cuma main-main saja. Selain itu saya juga tidak ada waktu untuk antar jemput anak sekolah karna harus jualan. (wawancara pada 18 Desember 2021)

- b. Mengapa ibu masih belum memasukkan anak ke sekolah?

“karena saya beranggapan bahwa sekolah paud atau tidak itu sama saja, selain itu saya juga sibuk berjualan jadi tidak ada waktu untuk antar jemput anak ke sekolah”. (wawancara pada 18 Desember 2021)

- c. Apakah anak ibu diberikan pendidikan saat dirumah?

“ya kalo malam saat kakaknya mengerjakan PR dan belajar, saat itulah kakaknya mengajari adiknya mengenal huruf dan angka saya juga biasanya kalau lagi tidak sibuk juga mengajari anak”. (wawancara pada 18 Desember 2021)

- d. Apakah ibu memberi pengawasan ketika anak bermain.

“saya biasanya membiarkan anak saya bermain sendiri bersama teman-temannya karena saya sibuk berjualan”. (wawancara pada 18 Desember 2021)

4. Wawancara dengan Orang tua yang Beranggapan PAUD itu penting.

- a. Apa tanggapan orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini?

“untuk Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan walaupun memang masih lebih banyak bermain, tapi itu sangat membantu anak-anak buat berinteraksi dengan lingkungan baru mereka. Selain itu belajar sambil

bermain juga bisa membantu mereka sedikit-sedikit mengerti rasa tanggung jawab”. (wawancara pada 18 Desember 2021)

5. Wawancara dengan Orang Tua tentang Pengetahuan Pendidikan anak usia dini:

a. Pengetahuan orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini

“Saya belum memasukan anak saya kesekolah dikarena untuk memasukan anak kesekolah harus perlu biaya jadi disini saya belum punya biaya untuk memasukan anak saya kesekolah kalo dananya sudah terkumpul nanti akan saya masukan kesekolah”



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
Knowledge, Faith, Wisdom

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Telp. 021 390 6501 Fax. 021 315 4844
Email sekretariat@unusia.ac.id : www.unusia.ac.id

Nomor : 299/AS/100.02.11/XII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada yang Terhormat,
Ketua RT 0016
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Mellatun Nasiba
NIM : PGP18040031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Rt 0016 Rw 007
Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqwaamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 23 Juni 2022
Ka. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,

Hayaturrahman, M.Si

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa bakti kepengurusan RT 0016 / 007 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Kota Administrasi Jakarta Pusat yang berdasarkan surat keputusan Lurah Sumur Batu Nomor 065 tahun 2018 tanggal 12 November 2018 tentang penetapan Ketua Rukun Tetangga (RT) 001 s/d 019 RW. 07 periode tahun 2018 s/d 2021, dengan ini izinkan kami memberikan laporan pertanggung jawaban selama 3 (tiga) tahun kepengurusan terhitung dari tanggal 12 November 2018 s/d 12 November 2021.

SUSUNAN KEPENGURUSAN RT. 0016 / 007 KELURAHAN SUMUR BATU

KETUA : RAKIP
SEKRETARIS : MAHYALI
BENDAHARA : SUDIMAN

A. BATAS WILAYAH

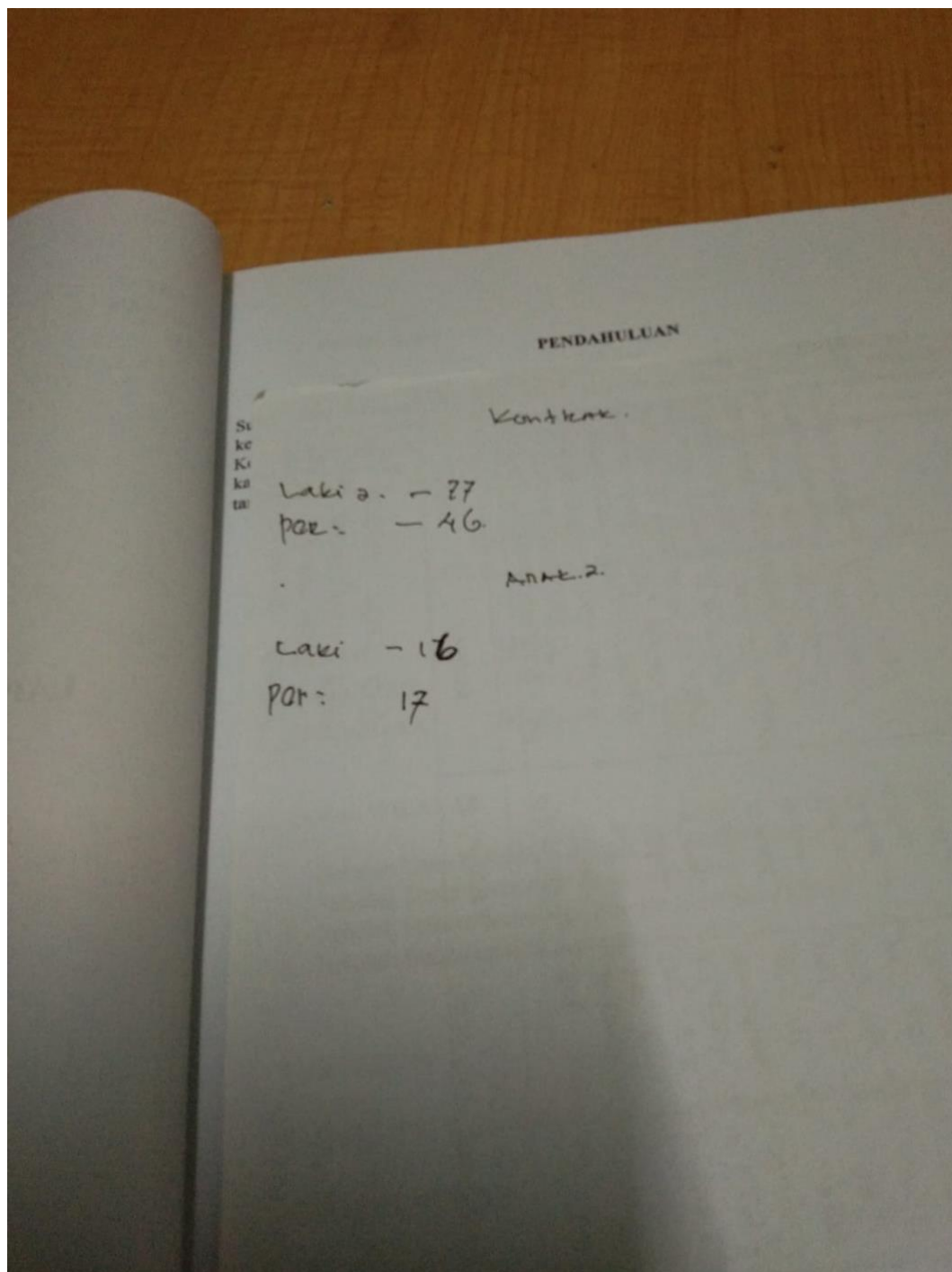
1. Sebelah Utara berbatasan dengan RT. 002 / 07
2. Sebelah Timur berbatasan dengan RT. 003 / 07
3. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Jalan Sumur Batu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan RT. 001 / 07

B. Luas Wilayah

RT. 0016 / 007 Kelurahan Sumur Batu mempunyai kurang lebih 1200 M²

C. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Kepala Keluarga : 43 KK.
KK. Aktif : 29 KK.
KK Pasif : 14 KK
2. Jumlah Jiwa : 72 Jiwa
Laki – laki : 70 Jiwa
Perempuan : 142 Jiwa
Jumlah



DOKUMENTASI

HASIL DOKUMENTASI













DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Melatun Nasiba lahir di Desa Sepintun Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi pada tanggal 21 Oktober 1998. Melatun Nasiba merupakan anak terakhir dari Ibu Maskupa dan Ayah Pellyaman. Memiliki kakak perempuan bernama Eeng Maudu'ah dan Atik Miftahul Jannah, Alamat Desa Sepintun RT/RW 002/000 Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi.

Riwayat Pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 83/VII Desa Sepintun lulus pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Al-fattah Singkut lulus pada tahun 2014. Dan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-fattah Singkut lulus pada tahun 2017. Tahun 2022, lulus dari jurusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA).